

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Pertamina EP dalam proses penyusunan anggaran diatur secara ketat oleh Pertamina Holding dan SKK Migas. Untuk mendukung efisiensi dalam proses penyusunan anggaran yang kompleks dan terpusat, perusahaan memerlukan sistem informasi yang terintegrasi. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) yang mampu meningkatkan kinerja operasional serta mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Manfaat dari ERP yaitu dapat mengurangi permasalahan pengelolaan data terintegrasi, meningkatkan efisiensi dan agar dapat diakses dengan baik antar divisi pada perusahaan. Dengan implementasi ERP PT Pertamina EP dapat lebih memudahkan dalam penyusunan pada anggaran dengan data yang lebih terstruktur sampai ke proyeknya. Seluruh transaksi anggaran dicatat dalam Enterprise Resource Planning (ERP) yang terintegrasi dan tersentralisasi dengan Holding PT Pertamina (Persero). Sistem ERP ini berfungsi untuk mengelola data manajemen serta melakukan pengawasan secara terpadu pada semua unit kerja PT Pertamina (Persero), yang mencakup kegiatan keuangan, pengadaan, sumber daya manusia (SDM), operasional, pemasaran, dan pengelolaan persediaan. ERP ini mengelola data anggaran secara real-time, memfasilitasi pemantauan alokasi dan penggunaan anggaran secara efisien. Integrasi ini juga mendukung akurasi pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi anggaran yang berlaku, sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan komitmen penggunaan anggarannya. PT Pertamina EP merupakan anak perusahaan dari PT Pertamina (Persero) yang menggunakan ERP, oleh sebab itu pengaturan aksesnya sudah ditentukan oleh PT Pertamina (Persero), sehingga terdapat data perencanaan dan kontrak yang tersedia di SAP hanya dapat diakses fungsi/ pihak yang terkait yang memiliki peran tertentu yang dapat memakainya. Pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan juga membutuhkan waktu untuk merangkum datanya dikarenakan

datanya terpusat yang hanya dapat diakses oleh fungsi tertentu sehingga membutuhkan masukan dari fungsi atau pihak yang terkait, misalnya untuk proses pembayaran di SAP jika datanya belum lengkap tidak akan di approve sama pihak finance, sehingga harus melengkapi dokumen yang ada secara manual. Memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan audit penggunaan anggaran yang dimana harus melibatkan fungsi atau pihak yang terkait untuk menjelaskannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini Perusahaan harus memperhatikan apakah dalam implementasi ERP ini sesuai dengan proses bisnis yang sudah berjalan, maka dengan itu perusahaan harus menyesuaikan terlebih dahulu proses bisnis dengan sistem ERP yang baru. Implementasi system ERP perlu didukung dengan kerangka tata kelola TI yang sesuai agar dapat berjalan efektif dan selaras dengan tujuan perusahaan. Salah satu framework yang dapat diterapkan adalah COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*). COBIT bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengelola teknologi informasi agar manfaatnya dapat diseimbangkan dengan baik. Evaluasi system ERP yang menggunakan COBIT dapat memberikan Gambaran mengenai sejauh mana system mendukung proses bisnis, mengelola resiko, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran. Dengan COBIT juga dapat memastikan bahwa system ERP yang diimplementasikan dapat mendukung proses bisnis secara menyeluruh dan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran. Selain itu tata kelola yang berbasis COBIT juga dapat mempercepat proses pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan dengan data yang akurat dalam pengelolaan anggaran [1] [6].

Salah satu implementasi ERP yang digunakan secara luas di berbagai perusahaan, termasuk PT Pertamina EP, adalah sistem SAP (*System Application and Processing*). SAP menjadi komponen utama dalam mendukung integrasi proses bisnis melalui berbagai modul yang tersedia. SAP dapat melakukan operasi manufaktur dengan baik dan efektif. *Software* yang dikembangkan SAP sengaja dibuat untuk semua Perusahaan skala kecil hingga besar untuk membantu operasi bisnis karena telah menyediakan modul dan memiliki banyak

fungsi dalam mengolah data, dikarenakan hampir semua Perusahaan memiliki kesamaan dalam mengembangkan proses bisnis komputer meskipun tidak benar-benar terintegrasi. PT Pertamina EP menerapkan sistem ERP SAP, yakni MySAP 2005, setelah sebelumnya menggunakan SAP R/3. Sistem ini mencakup beberapa modul yang masing-masing berperan dalam menghubungkan data antara MySAP dan *Shared Processing Center* (SPC). SPC adalah bagian dari *Corporate Shared Service* (CSS) yang bertugas dalam pengelolaan dan pemeliharaan data pada sistem ERP [2][4].

Saat ini proses penganggaran diusulkan fungsi User dengan approval laporan fungsi keuangan sedangkan proses kontrak dilakukan fungsi procurement dan proses pembayaran oleh fungsi *Financial*. Semua proses tersebut sudah diatur dalam modul sendiri dalam SAP dan hanya bisa diakses oleh pihak tertentu dan aksesnya tidak dapat diberikan semua pihak, contohnya user pengguna hanya dapat mengakses hasil anggaran yang sudah disetujui dalam sistem dan user hanya bisa create awal proses kontrak seperti pembuatan PR. Fungsi procurement akan melakukan proses pengadaan/contract sampai ada pemenang kontrak akan dibuatkan PO. Masing-masing dari fungsi memiliki reportnya sendiri sehingga membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data-data dari setiap fungsi. Dengan adanya sistem baru yang dirancang berbasis metode prototype, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mempercepat proses pengambilan keputusan dan mengurangi hambatan akses data bagi pihak yang berkepentingan. Sistem yang dirancang akan mendukung monitoring kontrak serta penggunaan anggaran yang lebih efisien. Dengan memonitoring setiap kontrak yang ada dan dapat berjalan dengan baik dari segi performance pada kontraktorknya. Meskipun SAP sudah ter-integrasi, pada temuan audit internal tahun 2024 menunjukkan bahwa proses monitoring kontrak di SAP belum terdokumentasi secara konsisten dan menyeluruh. Selain itu, belum adanya katalog data dan standarisasi glossary data menyebabkan perbedaan interpretasi terhadap istilah tiap unitnya. Hal ini dapat memperbesar risiko kesalahan dalam pengelolaan kontrak serta memperlambat proses persetujuan dan pembayaran, sehingga pada kondisi ini ada gap antara

penerapan sistem ERP dengan kesiapan tata Kelola. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan data monitoring kontrak pada PT Pertamina EP Regional 2 menggunakan framework COBIT 2019, khususnya pada domain APO14 – Managed Data. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi serta merancang prototipe sistem pendukung tata kelola data agar proses monitoring kontrak dan penggunaan anggaran menjadi lebih efisien dan terdokumentasi secara konsisten.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai dasar acuan dalam proses penelitian, antara lain:

1. Bagaimana hasil tingkat kapabilitas domain APO14 terkait data monitoring contract berdasarkan COBIT 2019?
2. Bagaimana hasil rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kapabilitas APO14 dalam system monitoring contract di SAP?
3. Bagaimana hasil rancangan prototipe berdasarkan hasil evaluasi APO14 dengan figma?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan diruang lingkup Perusahaan PT Pertamina EP Regional 2.
2. Batasan untuk data kontrak dari SAP untuk client 100 (2021-2024) pada PT Pertamina EP berupa Excel.
3. Evaluasi data yang dibutuhkan untuk data kontrak di PT Pertamina EP Regional 2.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Melakukan pengukuran memakai COBIT 2019 terhadap hasil data kontrak dari SAP. Dari hasil pengukuran akan merancang prototype system informasi
2. Memberikan rekomendasi pada peningkatan tata Kelola data berdasarkan hasil evaluasi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan penelitian data kontrak ini dapat menjadi pembelajaran dalam menganalisis data pada SAP
2. Untuk membantu perusahaan dalam mengoptimalkan tata Kelola teknologi informasi pada perusahaan sesuai dengan framework Cobit 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Final Project adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menguraikan latar belakang penelitian, yang mencakup identifikasi masalah yang selanjutnya dirumuskan dalam rumusan masalah, batasan penelitian, serta tujuan dan manfaat yang akan dijelaskan dalam keseluruhan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pembahasan dalam bab ini mencakup teori-teori yang mendukung penelitian, meliputi konsep ERP, SAP, ERP FICO, Framework yang diterapkan, tools yang dipakai, serta hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari artikel/jurnal yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan secara rinci mengenai objek penelitian yang dikaji, metode yang digunakan, variabel yang diterapkan, serta teknik pengumpulan data. Selain itu, tools atau aplikasi yang mendukung penelitian juga dipaparkan dalam bagian ini.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan, mencakup pengukuran kapabilitas tata kelola TI dengan COBIT 2019 serta tahap-tahap dalam pengembangan prototipe yang mendukung penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi rangkuman utama dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta menyajikan saran yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan lebih lanjut.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA